

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penafsiran praktisi dan non praktisi akuntansi mengenai bagi hasil dapat diinterpretasi melalui tataran sintaktik, semantik, pragmatik, serta pluralitas dan ambivalensi bagi hasil. *Pertama*, pada tataran sintaktik atau tataran struktur internal kalimat, bagi hasil diketahui bahwa operasionalnya dalam lingkup akuntansi sebagai suatu hasil dari adanya kesepakatan awal bersama mengenai “pembagian keuntungan” atau laba atas hasil kerjasama berdasarkan “prosentase nisbah” yang disepakati. *Kedua*, pada tataran semantik, bagi hasil dapat diartikan sebagai hasil kerjasama tunai dan non-tunai, hasil bagi profit, hasil bagi bukan profit, metode pembagian hasil usaha bersama, perjanjian pembagian hasil usaha bersama, return kontrak investasi, serta hasil bagi untung rugi bersama. *Ketiga*, pada tataran pragmatik, bagi hasil memiliki manfaat sebagai alat untuk menciptakan kesepakatan, sebagai metode pembagian, dan sebagai alat pembentuk kepercayaan. *Keempat*, pluralitas dan ambivalensi penafsiran bagi hasil yang merupakan bentuk kemajemukan serta perasaan tidak sadar yang muncul dan saling bertentangan terhadap adanya bentuk pemaknaan bagi hasil.
2. Pencarian makna (semiotika) secara dekonstruktif atas penafsiran bagi hasil sebagai simbol akuntansi memberikan bentuk pemaknaan lain dari bagi hasil yaitu bahwa bagi hasil adalah sebagai garansi, bagi hasil sebagai *justice*, bagi hasil sebagai *agreement and responsibility* serta bagi hasil sebagai konsekuensi.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

1. Bagi hasil hanya diinterpretasikan melalui kacamata semiotika posmodernis Jacques Derridean. Sedangkan dalam semiotika terdapat beberapa tokoh yang pandangannya juga dapat menjadi alat interpretasi bagi hasil.

2. Memahami bagi hasil secara kontekstual diperlukan adanya pengetahuan, pengalaman dan keterbukaan mengenai bagi hasil sehingga tidak semua orang dapat benar-benar memahami kontekstual bagi hasil yang tertuang dalam penelitian.
3. Referensi-referansi yang digunakan penulis masih terbatas. Sehingga, penulis dalam menganalisis bagi hasil masih dapat dianggap terbatas oleh jumlah referensi yang digunakan oleh penulis.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka muncul beberapa saran untuk menunjang penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lebih beragam:

1. Lebih terbuka akan segala kemungkinan adanya penafsiran baru mengenai bagi hasil.
2. Memahami hasil penelitian bagi hasil ini tidak hanya secara tekstual namun lebih memahaminya secara kontekstual sehingga pemahaman yang didapat akan lebih beragam dan berkembang.
3. Mencari referensi-referensi yang terkait dalam jumlah yang lebih banyak sehingga penelitian tidak berhenti sampai disini namun akan diikuti oleh penelitian-peneletian selanjutnya.

